

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG
HIV/AIDS DENGAN SIKAP TERHADAP PROVIDER
INITIATED TESTING AND COUNSELING (PITC) DI
PUSKESMAS GEDONG TENGEN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Siti Arieska Shomadiyyah
1610104307**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG
HIV/AIDS DENGAN SIKAP TERHADAP *PROVIDER*
INITIATED TESTING AND COUNSELING (PITC) DI
PUSKESMAS GEDONG TENGEN
YOGYAKARTA


NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
Siti Arieska Shomadiyyah
1610104307

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan pada
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Pembimbing : Dr. Muftililah, S. SiT., MSc

Tanggal : 15 - 07 - 2017

Tanda Tangan : 



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG HIV/AIDS DENGAN SIKAP TERHADAP PROVIDER INITIATED TESTING AND COUNSELLING (PITC) DI PUSKESMAS GEDONG TENGEN YOGYAKARTA

Siti Arieska Shomadiyyah, Mufdlilah

Email: arieskashoma@yahoo.com

Infeksi HIV pada ibu hamil dapat mengancam kehidupan ibu serta ibu dapat menularkan virus kepada bayinya. Puskesmas Gedong Tengen Yogyakarta terdaftar penderita 1 ibu hamil positif HIV dan 6 ibu hamil terkena sifilis pada tahun 2016. Tujuan penelitian Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap PITC. Metode Penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi 241 di dapatkan sampel 48 responden. Teknik pengambilan *accidental sampling*. Pengolahan data dilakukan dengan analisa *bivariat*. Hasil analisis menggunakan *Kendall Tau*, hasil *correlation coefficient* sebesar 0,468 dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$. Sehingga Terdapat keeratn hubungan pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap PITC di Puskesmas Gedong Tengen Yogyakarta dalam kategori cukup (0,468). Diharapkan bidan mampu meyakinkan ibu hamil untuk menjalani skrining HIV/AIDS dan mampu meningkatkan promosi tentang HIV/AIDS.

HIV infection in pregnant women can threaten the life of the mother and the mother can transmit the virus to her baby. Puskesmas Gedong Tengen Yogyakarta registered 1 pregnant mother positive and 6 pregnant women syphilis affected by 2016. Objective of research To know relation of pregnant woman knowledge about HIV / AIDS with attitude toward PITC. The research method used quantitative with cross sectional approach. Total population 241 in get sample 48 respondents. Accidental sampling technique. Data processing is done by bivariate analysis. The result of analysis using Kendall Tau, correlation coefficient result is 0,468 with p value $0,000 < 0,05$. So that there is closeness of knowledge relation of pregnant woman about HIV / AIDS with attitude toward PITC at Health Center Gedong Tengen Yogyakarta in enough category (0,468). It is hoped that midwives are able to convince pregnant women to undergo HIV / AIDS screening and be able to increase promotion about HIV / AIDS.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2011 Organisasi Kesehatan Dunia WHO (*World Health Organization*) mencatat jumlah penderita HIV/AIDS (*Human Immuno Virus/Acquired Immuno Deficiency Syindrom*) di seluruh dunia meningkat jumlahnya hingga mencapai 5,2 juta jiwa. Padahal pada tahun 2010 hanya 1,2 juta jiwa. Hingga akhir tahun 2010 lalu data dari Kepmenkes menunjukkan ada 14.865 penderita HIV dan 3.863 penderita AIDS di tahun 2009. Sedangkan tahun 2010 penderita HIV ada 15.275 dan AIDS sejumlah 4.158. Secara akumulatif mulai jumlah penderita HIV/AIDS di Indonesia telah mencapai 22.726 kasus dengan angka kematian 4.249 orang (Kemenkes RI, 2011, hlm 127).¹

Data *United Nation of AIDS (UNAIDS 2012)* menunjukkan di Indonesia terjadi peningkatan angka infeksi baru HIV lebih dari 25% dalam kurun waktu 2001 sampai 2011. Jumlah kumulatif kasus AIDS di Indonesia sejak pertama kali ditemukan, 1 April 1987 sampai Juni 2013 sebesar 108.600 kasus HIV dan 43.667 kasus AIDS, dengan kasus kematian akibat AIDS sebesar 8.340

kasus. Saat ini kasus HIV/AIDS telah tersebar di 341 dan 497 kabupaten/kota seluruh provinsi di Indonesia. Berdasarkan prevalensi kasus AIDS per 100 penduduk, provinsi Yogyakarta menduduki posisi ke 8 dari 10 besar provinsi urutan teratas dengan prevalensi 22,6% (Kemenkes RI, 2013, hlm 138).²

Angka kejadian HIV kumulatif di Daerah Yogyakarta (DIY) sampai dengan tahun 2015 adalah sebesar 3334 penderita. Sedangkan angka kejadian AIDS kumulatif di DIY sampai dengan tahun 2015 adalah 1314 penderita. Wilayah kabupaten/kota yang menempati posisi tertinggi untuk jumlah penderita HIV adalah di Kota Yogyakarta dengan jumlah penderita sebesar 775 orang dan penderita AIDS sebanyak 231 orang. Berdasarkan pekerjaan jumlah penderita HIV tertinggi adalah Wiraswasta yaitu sebesar 636 penderita, yang kedua adalah tidak diketahui dengan jumlah 496

penderita, ketiga adalah lain-lain dengan jumlah penderita 464 orang dan keempat adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan jumlah penderita 407 orang (Dinkes DIY, 2016).³

Puskesmas Gedong Tengen merupakan dekat dari lokalisasi, ibu hamil yang periksa di Puskesmas Gedong Tengen dari bulan Januari-Desember 2016, jumlah kunjungan ibu hamil yang periksa lab sebanyak 214 orang dan ibu hamil yang tidak periksa lab sebanyak 26 orang, total ibu hamil yang periksa kehamilan di Puskesmas sebanyak 241 orang. Setiap ibu hamil wajib melakukan tes PITC sekali pada kehamilan, dan didapatkan data ibu hamil yang positif HIV 1 orang dan sifilis 6 orang.

Bidan di Puskesmas dalam penanganan ibu hamil yang positif terlebih dahulu mencari pendamping sesama HIV biasa disebut Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Setelah itu pasien dirujuk ke Rumah Sakit Sardjito untuk program *Prevention Of Mother To Child HIV Transmission* (PMTCT), dan meminum obat rutin *Antiretroviral* (ARV) yang telah di berikan.

Hasil studi pendahuluan yang telah di lakukan di Puskesmas Gedong Tengen dari bulan Januari-Desember 2016 ibu hamil memiliki target 240 orang yang memeriksakan kehamilannya dengan PITC. Dari bulan Januari-Desember didapatkan 214 (89%) ibu hamil yang dilakukan PITC, disini dapat dilihat masih kurang dari target. Hasil wawancara pada 4 ibu hamil, didapatkan dari 3 (75%) ibu hamil mengatakan takut dengan tindakan pengambilan darah dan belum begitu jelas mengetahui tentang HIV/AIDS dan 1 (25%) ibu hamil mengatakan melalui PITC pada ibu hamil secara langsung ibu hamil mengetahui tentang penyakit HIV/AIDS.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah 241 responden. Metode pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dan tidak memandang sudah periksa PITC atau belum. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Gedong Tengen Yogyakarta penelitian ini dilakukan

pada bulan Desember 2016-Juni 2017. Alat ukur penelitian ini menggunakan pengisian kuesioner. Analisa data penelitian ini menggunakan analisa *Bivariat*.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS terhadap PITC

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Terhadap PITC

Kategori	n	Prosentase (%)
Baik	27	56.2
Cukup	13	27.1
Kurang	8	16.7
Jumlah	48	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS terhadap PITC paling banyak yaitu kategori baik (76-100%) sebanyak 27 orang (56,2%), diikuti dengan responden kategori cukup(56-75%) sebanyak 13 orang (27,1%), kemudian responden dengan kategori sedikit yaitu kategori kurangsebanyak 8 orang (16,7%).

b. Sikap Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Terhadap PITC

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Terhadap PITC

Kategori	n	Prosentase (%)
Baik	10	20.8
Cukup	38	79.2
Kurang	0	0
Jumlah	48	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sikap ibu hamil tentang HIV/AIDS terhadap PITC paling banyak yaitu kategori cukup (56-75%) sebanyak 38 orang (79,2%), diikuti dengan kategori baik sebanyak 10 orang (20,8%) dan kurang sebanyak 0.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Terhadap PITC

Sikap pengetahuan	Baik		Cukup		Total	
	f	%	F	%	f	%
Baik	10	20,8	17	35,4	27	56,3
Cukup	0	0	13	27	13	27
Kurang	0	0	8	16,7	8	16,7
Jumlah	10	20,8	38	79,2	48	100

Sumber : Data Primer 2017

Dari tabel diatas bahwa pengetahuan baik tergolong bersikap cukup sebanyak 17 orang (35,4%) dan pengetahuan baik dengan bersikap baik sebanyak 10 orang (20,8%). Pengetahuan cukup dengan bersikap cukup sebanyak 13 orang (27%). Pengetahuan kurang dengan bersikap cukup sebanyak 8 orang (16,7%).

Tabel 4.4
Distribusi Responden Berdasarkan Pemeriksaan HIV/AIDS Pada Ibu Hamil Dengan Sikap Terhadap PITC

PITC	Sudah		Belum		Total	
	f	%	f	%	f	%
Baik	10	20,8	0	0	10	20,8
Cukup	34	70,8	4	8,3	38	79,2
Jumlah	44	91,7	4	8,3	48	100

Sumber : Data Primer 2017

Dari tabel diatas bahwa sikap cukup tergolong lebih banyak melakukan tes PITC yaitu sebanyak 34 orang (70,8%), diikuti dengan sikap baik yang melakukan tes PITC sebanyak 10 orang (20,8%) dan bersikap cukup yang tidak melakukan tes PITC sebanyak 4 orang (8,3%).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Terhadap *Provider Initiated Testing And Counseling* (PITC)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang mempunyai pengetahuan tentang HIV/AIDS di Puskesmas Gedong Tengen sebagian besar mempunyai pengetahuan dengan kategori baik yaitu 25 orang (52,1%), kurang 13 orang (27,1%), dan cukup sebanyak 10 orang (20,8%).

Data tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS dapat diketahui melalui kenyataan (mendengar sendiri), serta melalui surat kabar/koran, radio, TV, leaflet, penyuluhan langsung personal dan di Puskesmas Gedong

Tengen ditayangkan tentang pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dengan ditambah oleh konseling oleh tenaga kesehatan.

2. Sikap Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Terhadap *Provider Initiated Testing And Counseling*(PITC)

Berdasarkan hasil yang telah dianalisis menunjukkan bahwa kebanyakan ibu hamil memiliki sikap cukup tentang HIV/AIDS terhadap PITC yaitu sebanyak 38 orang (79,2%), diikuti dengan kategori baik sebanyak 10 orang (20,8%) dan kurang sebanyak 0.

Ibu hamil yang memiliki sikap cukup terhadap konseling dan tes HIV, berpendapat bahwa tidak perlu dilakukan oleh setiap ibu hamil karena mereka merasa tidak ada resiko untuk terkena HIV/AIDS. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang diterima oleh ibu hamil baik melalui media cetak maupun media elektronik. Sehingga informasi yang diterima masih sangat terbatas.

Berdasarkan kuesioner yang telah diisi ibu hamil dilihat dari aspek kognitif sebagian besar responden memilih jawaban setuju namun ada

yang memilih tidak setuju. Aspek kognitif terbentuk dari pengetahuan, kepercayaan/pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan obyek yang diterima selanjutnya diproses menghasilkan suatu keputusan untuk bertindak. Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi obyek sikap. Kepercayaan datang dari apa yang telah dilihat atau apa yang telah diketahui (Azwar, 2016:24).⁴

Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Mei Lina. 2014. hlm 74) bahwa pengetahuan memegang peranan penting dalam pembentukan sikap utuh. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah orang melakukan

penginderaan terhadap suatu objek tertentu, individu mempunyai dorongan untuk mengerti, dengan pengalamannya untuk memperoleh pengetahuan.⁵

Sejalan dengan penelitian (Dermatoto, 2010, hlm 53)pengetahuan tentang HIV/AIDS yang baik serta dibarengi dengan sikap yang positif belum tentu seseorang dapat berperilaku baik terhadap hal tersebut. Ini disebabkan berbagai alasan seperti : belum adanya keberanian melakukan tes HIV karena lebih menyukai untuk tidak mengetahui status terkait dalam masalah HIV/AIDS.⁶

Menurut (Nasronudin, 2007, hlm 74) pencegahan HIV dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan penularan HIV antara lain pengetahuan, sikap, dan lingkungan keluarga.⁷

3. Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap *Provider Initiated Testing And Counseling*(PITC)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil berpengetahuan baik bersikap cukup yaitu sebanyak 17 orang (35,4%) dan pengetahuan baik

bersikap baik yaitu sebanyak 10 orang (20,8%). Pengetahuan cukup bersikap cukup sebanyak 13 orang (27%). Pengetahuan kurang bersikap cukup sebanyak 8 orang (16,7%). Sebagian besar responden berpengetahuan baik dengan sikap cukup dalam melakukan tes HIV/AIDS pada kehamilannya.

Hasil pemeriksaan tes HIV/AIDS pada ibu hamil terhadap PITC menunjukkan bahwa sikap cukup tergolong lebih banyak melakukan tes PITC yaitu sebanyak 34 orang (70,8%), diikuti dengan sikap baik yang melakukan tes PITC sebanyak 10 orang (20,8%) dan bersikap cukup yang tidak melakukan tes PITC sebanyak 4 orang (8,3%).

Dari uji statistik menggunakan *Kendall Tau* didapatkan bahwa *p value* $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap PITC di Puskesmas

Gedong Tengen yang memiliki nilai korelasi 0,468 dengan keamatan hubungan cukup.

Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian (Titik, 2011, hlm 50) menunjukkan bahwa sebanyak 21 (75,0%) ibu hamil yang pengetahuan tentang HIV/AIDS dan VCTnya baik dan mereka merasa setuju terhadap konseling dan tes HIV/AIDS secara sukarela di Puskesmas Karangdoro Semarang. Sebaliknya 12 (70,6%) ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang dan cukup tentang HIV/AIDS dan VCT lebih cenderung sikap tidak setuju terhadap konseling dan tes HIV/AIDS secara sukarela di Puskesmas Karangdoro Semarang.⁸

Menurut (Poedjningsih. 2008, hlm 52) dalam hal ini dan untuk menurunkan angka penderita HIV/AIDS, dibutuhkan perantara orang tua, keluarga, lingkungan, dan penyuluhan-penyuluhan pada semua lapisan masyarakat umumnya dan ibu hamil khususnya yang juga rentan terhadap HIV/AIDS.⁹

Sedangkan menurut penelitian (Dewanti, W. I 2010, hlm 51) mengatakan bahwa pengetahuan remaja/ mahasiswa kebidanan Unimus tentang HIV/AIDS

cenderung kurang yaitu sejumlah 29 orang (52,7%). Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang diterima dari mereka baik melalui media cetak atau media elektronik. Sehingga informasi yang diterima masih sangat terbatas. Bila dibandingkan antara keduanya jelas terdapat perbedaan karena oleh peneliti sekarang pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Karangdoro Semarang lebih baik karena informasi dapat diberikan dengan baik juga. Baik itu diberikan dari tenaga kesehatan secara langsung ataupun tidak langsung.¹⁰

Hal ini sesuai dengan pendapat (Notoatmodjo, 2010, hlm 51) bahwa pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain, sehingga timbul suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang dengan bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu yang disebut motivasi. Sehingga pengetahuan akan mempengaruhi motivasi yang akan membentuk tindakan untuk melakukan tes HIV/AIDS.¹¹

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS sebagian besar responden yaitu dengan kategori baik sebanyak 25 orang (52,1%).
2. Untuk sikap ibu hamil tentang HIV/AIDS sebagian besar responden yaitu dengan kategori cukup sebanyak 44 orang (91,6%).
3. Terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap PITC di Puskesmas Gedong Tengen Yogyakarta yang signifikan secara statistik dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$
4. Terdapat keeratan hubungan pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap PITC di Puskesmas Gedong Tengen Yogyakarta dalam kategori cukup dengan keeratan hubungan 0,468.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut dapat ditemukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perpustakaan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Perlunya menambahkan referensi baru terkait tentang HIV/AIDS agar mahasiswa dapat dengan mudah mencari informasi yang dibutuhkan selama penelitian dan pembelajaran, agar bisa menyebar luaskan ilmunya kemasyarakat, serta membekali masyarakat untuk tidak berstigma negatif kepada penderita HIV/AIDS.
2. Bagi Bidan di Puskesmas Gedong Tengen Yogyakarta Bagi bidan sebagai salah satu

petugas kesehatan yang sangat berperan dalam menurunkan angka kejadian penyakit menular seksual diharapkan bidan mensosialisasikan tentang skrining HIV/AIDS saat pemeriksaan ANC dan menawarkan pada semua ibu hamil menjalani pemeriksaan yang berintegrasi dengan bagian laboratorium yang melakukan pemeriksaan.

3. Bagi Ibu Hamil (Responden)

Diharapkan ibu hamil bisa merespon baik saat diberikan konseling dan bersedia untuk dilakukan skrining HIV dan lebih mencari informasi tentang HIV/AIDS tidak hanya dari bidan/tenaga kesehatan namun bisa melalui media lain seperti media elektronik maupun media massa,

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. (2011). *Profil Kesehatan Indonesia 2011*. Jakarta.
2. Kemenkes RI. (2013). *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia*. Diperoleh dari: <http://spiritia.or.id/Stats/StatCurr.pdf>. (Diakses pada 28 Desember 2016)
3. Dinas Kesehatan DIY. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2016 DI Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinkes DIY.
4. Azwar, S. 2016. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
5. Mei Lina Fitri K. (2014). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Dengan Motivasi Mengikuti PMTCT di RS Moewardi Surakarta*. Jurnal Kesehatan.
6. Dermatot, Argoyo. 2011. *ODHA, Masalah Sosial dan Pemecahannya*. Jurnal UNS
7. Nasonudin. 2007. *Penyakit Infeksi di Indonesia Solusi Kini dan Mendatang*. Surabaya: Airlangga University Press.
8. Titik. (2011). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS dan VCT dengan Sikap Terhadap Konseling dan Tes HIV/AIDS Secara Sukarela di Puskesmas Karangdoro Semarang*. Jurnal Kesehatan.
9. Poedjiningsih. (2008). *Surveilens Epidemiologi Human Immunodeficiency Virus (HIV) / Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) Di RSUP Fatmawati Jakarta Januari-Juni 2009 Edition*. Jakarta: Fakultas Farmasi Universitas Pancasila.
10. Dewanti, W. I. (2010). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Formal Terhadap Penerimaan Program Provider Initiated Testing and Counseling (PITC) di Surakarta*. Jurnal Kesehatan.

11. Notoatmodjo, S. 2010. *Perilaku Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta